

Nama	: Natasya Risky P
NIM	: 2309020068
Kelas	: 2B

UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Laut Bercerita
2. Pengarang : Leila S. Chudori
3. Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-424-694-5

B. Sinopsis Buku

Pada novel Laut Bercerita menceritakan tentang aktivis mahasiswa pada era 1990 an di masa Orde Baru yang bernama Laut, dengan nama lengkap Biru Laut Wibisono. Biru Laut Wibisono adalah mahasiswa Sastra Inggris di UGM. Di kampus, Laut bergabung dengan kelompok aktivis Wirasena yang bermarkas di Seyegan atau yang sering disebut Rumah Hantu. Kelompok aktivis tersebut bertujuan untuk melawan rezim Orde Baru yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Di tahun 1998, menjadi tahun yang kelam karena banyak sekali orang-orang yang hilang, disiksa, dan dibantai secara brutal termasuk kelompok aktivis yang bernama Wirasena yang ditangkap dan disiksa secara brutal oleh aparat negara. Laut yang menjadi Sekjen Wirasena di tahun itu pun menjadi buronan pemerintahan Orde Baru dan dijebloskan ke suatu tempat yang sangat asing dan mengerikan, Laut dan Wirasena disiksa dengan sangat kejam, disetrum secara berulang kali, diberi semut rangrang, serta di tendang dan dihajar supaya mereka mau memberikan kesaksian siapa dalang dari Wirasena.

Hari-hari dilewati dengan rasa sakit akibat disiksa, disetrum, dll, Laut dibawa ke suatu tempat yang ia sendiri tidak mengetahui. Namun dengan mata tertutup dan tangan yang masih diborgol, Laut merasa dibawa ke perahu motor (speedboat) dan mendengar

suara deburan ombak. Laut pun tiba disebuah tempat yang asing untuknya dan ia merasakan seperti ada sesuatu yang menusuk punggungnya dan ia pun ditenggelamkan bersama cerita yang belum sempat ia ceritakan. Adik Laut pun berusaha untuk meyakinkan orang tuanya bahwa Laut tidak akan pulang.

C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Nilai Karakter

Di antara banyaknya pembaca, tujuan dari sastra yaitu untuk menambah pengetahuan, harkat, dan martabat manusia. Salah satu novel yang bernilai sastra dan menarik untuk dikaji novel yang berjudul *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini merupakan ungkapan dari penulis yang menarasikan tragedi kerusuhan pada tahun 1998. Melalui novel *Laut Bercerita* ini banyak sekali mengajarkan sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap nasionalisme sehingga dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai-nilai yang terkandung pada novel *Laut Bercerita* yaitu nilai pendidikan dan nasionalisme. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan dengan penyampaian materi lalu diwujudkan di kehidupan sehari-hari. Untuk mempertahankan perwujudan pendidikan karakter terdapat beberapa nilai yang membentuk karakter bangsa. Selain pendidikan karakter, novel *Laut Bercerita* juga mengandung nilai nasionalisme yang ditunjukkan oleh para tokoh di dalam novel tersebut. Sikap nasionalis yang dikandung dalam novel ini dianut oleh tokoh yang terdapat pada novel tersebut

• Pendidikan Karakter

1. Pemberani

Biru Laut memiliki sifat pemberani yang kita dapat lihat dari kutipan “Peristiwa ini sama sekali tak mengurangi militansiku, atau kawan-kawan yang lain, aku melirik Julius yang sedari tadi tak bersuara” Dari kutipan terlihat bahwa Laut merupakan seorang pemuda pemberani yang tak gentar, meskipun di dalam kondisi yang menakutkan sekalipun.

2. Pantang Menyerah

Biru Laut digambarkan sebagai tokoh yang pantang menyerah dalam segala hal. Terutama dalam mengkritisi pemerintah pada masa orde baru. Disegala tekanan dan hambatan yang menghadang ia tetap tak pernah menyerah dan putus asa. Berikut kutipannya: “Tapi aku tahu satu hal kita harus

mengguncang mereka. Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan beranatakan ini, yang sangat tidak menghargai kemanusiaan ini, Laut” Dari kutipan di atas terlihat sifat pantang menyerah Biru Laut dalam memotivasi masyarakat agar tidak diam saja dalam melawan negeri yang dianggap korup dan tidak memihak pada rakyat

3. Tenang

Tenang adalah watak yang dimiliki oleh Biru Laut di tengah situasi yang genting dan amat menyiksa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini: “Alex terdengar menggeram-geram, sedangkan aku masih mencoba berdamai dengan setumpuk darah kering pada bibir, wajah bengkak, dan tulang hidung yang patah yang membuatku susah bernafas”. Dari sikap tokoh Biru Laut di atas terlihat bagaimana watak Biru Laut yang tenang dalam menyikapi situasi yang teramat sulit sekalipun.

Adapun beberapa nilai karakter lain yang dimiliki oleh tokoh yang berada pada novel Laut Bercerita

- **Nasionalis**

1. Kesatuan Bangsa, Pemikiran, Tatahan Pemerintah

Kesatuan tanah air dapat kita lihat, salah satu bentuk prinsip nasionalis yang ada pada salah satu tokoh aktivis yang meminta agar teman-temannya tidak putus asa untuk memperjuangkan kepentingan bangsa. Kutipan dibawah ini menggambarkan jiwa nasionalis

Bram meminta kami mendekat dan dia berbicara dengan suara yang rendah, “Kita tak boleh jatuh, tak boleh tenggelam, dan sama sekali tak boleh terampas karena peristiwa ini. Kebenaran ada di tangan mereka yang memihak rakyat.” Bram bahu kami satu per satu. Dia berbisik agar kami semua bubar sebagian ke Seyegan, sebagian ke Solo, atau mungkin ke Pacet. (hlm. 171-172)

Dalam kutipan tersebut mengandung sikap nasionalis pada tokoh Bram yang menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia harus mempunyai semangat dan jiwa berkorban serta bersatu oleh bangsa. Sikap tersebut bisa ditunjukkan oleh pernyataan tokoh Bram yang bersemangat bersatu untuk menjaga bangsa dari orang-orang yang tidak sadar akan tanggungjawab dan rakus mengambil hak rakyat dan juga menunjukkan tokoh Bram ini ingin merebut hak-hak rakyat yang

mengalami aspek sosial oleh seseorang atau sekelompok politik yang berbuat semaunya demi kepentingan diri sendiri.

2. *Religius dan Menyuarakan Pendapat*

Salah satu dari karakter nasionalis yaitu berani menyuarakan pendapat dan diberi kebebasan dalam menyuarakan pendapat.

“Saat aku duduk di bangku SMA dan Asmara di SMP, kami mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Asmara dengan berbagai kelompok yang dia ikuti: pramuka, karate, gitar, lab fisika, dan renang. Aku lebih sibuk dengan kegiatan fotografi, OSIS, dan majalah dinding sekolah, serta ikut bergabung dengan diskusi sastra dan teater Solo. Pilihan ekstrakurikuler kami yang begitu berbeda inilah yang membuat Asmara semakin jengkel”. (hlm. 66-67)

Sikap nasionalis dimiliki oleh Laut dan Amara. Dapat dilihat Laut dan Asmara tidak terhalang berorganisasi dan bebas mengemukakan pendapat seperti berdiskusi dengan teman-temannya. Tindakan ini harus ditanamkan supaya membentuk sikap patriotis dalam diri seseorang. Ada pula dari tokoh lain yang menunjukkan sikap tersebut, yaitu Kinan yang suka bertukar pendapat dengan orang lain.

“Kami akan mendiskusikan pemikiran mereka. Datanglah.” Kinan tersenyum. “Kamu di persma kan? Akan kukabari kalau ada diskusi. Aku juga perlu fotokopi buku Pram yang ini. Kami baru punya Bumi Manusia.” (hlm. 20-21)

Sikap nasionalis pada tokoh Kinan yang sedang mengajak Laut untuk ikut berdiskusi dengannya. Pengalaman serta pengetahuan akan bertambah ketika sikap ini sering diterapkan oleh masyarakat maupun individu. Sikap ini penting untuk membangun kesatuan bangsa supaya selalu membuka pikiran untuk hal-hal yang dipelajari. Hal ini menunjukkan tokoh Laut, Asmara dan Kinan mempunyai suatu tujuan yang sama agar lebih terstruktur dalam bermasyarakat dengan mengikuti organisasi.

3. *Berprestasi*

Kutipan tersebut dapat ditunjukkan oleh seorang dokter yang mementingkan pasiennya dengan tujuan agar kehidupan bangsa menjadi lebih baik. Sikap tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

“Duh dokter kita...pulang pagi menyelamatkan Indonesia yang sakit. Lex, ini Asmara, adikku, doctor in the house,” terdengar nada bangga di dalam suaranya.

“Aku jarang mendengar Mas Laut demikian bangga pada pencapaian akademik sehingga aku sedikit tersentuh”. (hlm. 269)

Sikap nasionalis pada tokoh Asmara yang menunjukkan pentingnya pendidikan terhadap bangsa. Dengan cita-cita yang dimiliki oleh Asmara, mampu membentuk kesejahteraan untuk bangsa yang membutuhkan bantuan tangannya demi kesembuhan.

“Asmara jelas anak kota dan anak sekolahan yang tertib sementara aku anak sembarangan yang entah kenapa selalu memperoleh angka tertinggi di kelas sejak sekolah dasar. Sejak kecil Asmara sering menyatakan ingin menjadi dokter atau pengacara, profesi yang keren sekaligus membantu orang, sedangkan aku tak tahu ingin menjadi apa”. (hlm. 21)

Tokoh Asmara dan tokoh-tokoh dalam novel ini memberantas masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah pendidikan. Sering kali masyarakat kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya dan terpaksa merelakan untuk tidak melanjutkan pendidikan anak tersebut karena faktor ekonomi, sosial budaya dan lain-lain. Namun dalam novel ini, tokoh Asmara mampu melanjutkan pendidikannya dan mengejar cita-citanya.

Prestasi akademik dan pendidikan sangat penting untuk memajukan bangsa. Tokoh Asmara dalam novel tersebut memiliki cita-cita yang tinggi untuk menjadi dokter atau pengacara dengan tujuan membantu orang dan memperbaiki kondisi Indonesia yang sakit. Sikap patriotis dan nasionalis yang dimiliki oleh tokoh Asmara dan tokoh-tokoh lain dalam novel tersebut menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pendidikan dan prestasi untuk membangun bangsa yang lebih baik (Tayongka, 2018; Setiawan, 2021).

Dipaparkan dalam novel, nilai dan sikap ini perlu diterapkan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontoh perilaku tokoh yang mampu membuat keputusan yang baik, menjaga kesatuan bangsa, tidak ragu untuk menyuarakan pendapat, lebih menyukai bacaan agar menambah pengetahuan, meneruskan pendidikan demi menggapai cita-cita dan meningkatkan ketertarikan terhadap sesuatu demi bangsa dan negara. Hasil yang didapatkan bukan hanya dari tokoh utama saja, melainkan dari tokoh-tokoh yang lainnya yang

mempunyai nilai pendidikan karakter dan nasionalis. Nilai pendidikan karakter dan sikap nasionalis yang ditemukan dalam novel ini dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun dalam lingkup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Nadia, S., Syafrial, S., & Sinaga, M. (2022). Nilai perjuangan tokoh dalam novel laut bercerita karya Leila S Chudori. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13622-13627.

Yuni, L. Y. L., Munir, H. S., & Noviadi, A. (2023). NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 577.

123dok.com. (n.d.). *Tabel Persebaran Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laut Bercerita*. [online] Available at: <https://123dok.com/article/tabel-persebaran-nilai-pendidikan-karakter-novel-laut-bercerita.zx51wxon> [Accessed 25 Mar. 2024].